

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT GUDANG GARAM TBK
PERIODE TAHUN 2013-2022**

Hani Handini

Universitas Pamulang
hanihandini08@gmail.com

Arif Surahman

Universitas Pamulang
dosen01176@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Profitability Ratio proxied by Net Profit Margin and the Activity Ratio proxied by Total Asset Turnover on PT Gudang Garam Tbk's Profit Growth, both partially and simultaneously. The population chosen was the financial report of PT Gudang Garam Tbk, with the sample used being the financial position report and profit and loss report for the 2013-2022 period. This research uses a quantitative approach and documentation data collection techniques. The analytical methods used are Multiple Linear Regression Analysis. Based on partial research results using the t test, it was concluded that Net Profit Margin had a significant effect on Profit Growth with a significance value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, Total Asset Turnover has no significant effect on Profit Growth with a significance value of $0.413 > 0.05$. Simultaneous test results (F test) show that Net Profit Margin and Total Asset Turnover together have a significant effect on Profit Growth with a significance value of $0.001 < 0.05$ with an F_{count} value of $21.160 > F_{table} 4.74$.

Keywords: *Profitability Ratio, Activity Ratio, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* dan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Aset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk baik secara parsial maupun simultan. Populasi yang dipilih adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, dengan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi Periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menggunakan uji t, disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,413 > 0,05$. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Total*

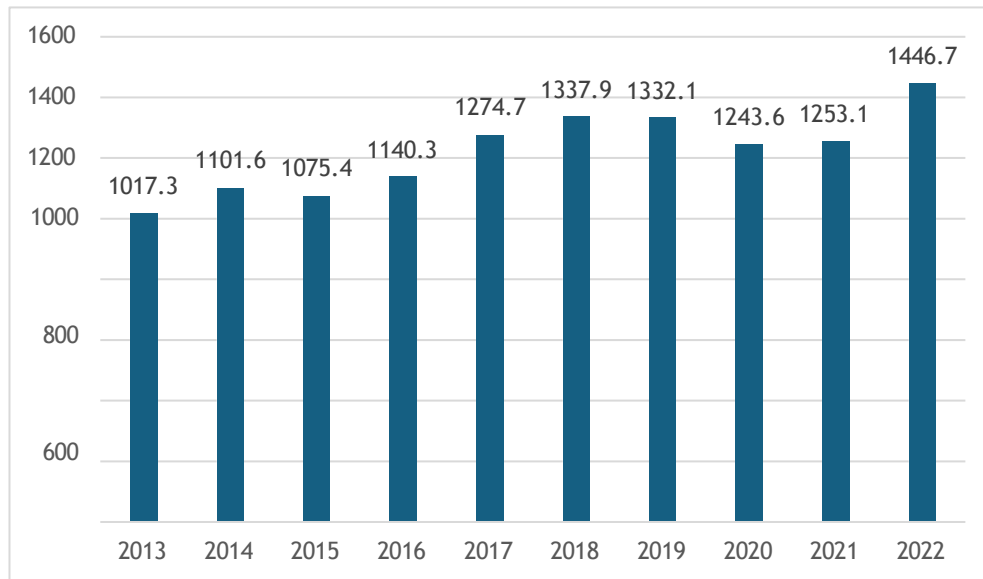
Aset Turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 21,160 > F_{tabel} 4,74$.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang terjadi dalam perekonomian Indonesia setiap tahunnya menunjukkan kemajuan yang begitu pesat, hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan sektor industri yang mampu menopang kegiatan ekonomi Indonesia, termasuk juga dapat berkontribusi terhadap penyerapan pekerja dan mendatangkan nilai tambah lebih besar terhadap berbagai barang dagang yang diproduksi. Menjadi penyumbang besar perekonomian Indonesia industri rokok yang merupakan komoditas penting diberbagai negara khususnya pada Indonesia. Barang utama yang diproduksi adalah daun tembakau dan rokok diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang memiliki nilai tinggi terutama bagi konsumen di Indonesia, yang memiliki peran dalam kegiatan perekonomian dalam negeri sebagai suatu sumber pendapatan negara, dan mendatangkan manfaat penerimaan pajak dari cukai terbesar bagi pemerintah. Melihat dari segi ekonomi, industri rokok adalah suatu industri yang bisa dibilang sangat menjanjikan. Kementerian keuangan menghitung dan mencatat pemasukan dari cukai rokok sepanjang tahun 2022 sebanyak Rp 218,62 triliun. Melihat angka tersebut sebesar 104% yang dihasilkan dari tujuan yang terdapat dalam Peraturan Presiden No.98 Tahun 2022 sebanyak Rp 209,91 triliun. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat dan pemulihan sektor. Selain itu, penerimaan cukai tahun 2022 juga mengalami suatu pertumbuhan 15,8% ditahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, ekspor tembakau di Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dimana Indonesia memiliki total volume ekspor tembakau nasional yang meningkat dan menurun setiap tahunnya. Seperti data dari BPS nilai ekspor dari tembakau menurut golongan SITC sebagai berikut:

Gambar 1 Nilai Ekspor Tembakau Indonesia 2013 – 2022



Sumber: www.bps.go.id

Dari data tersebut dapat dilihat dimana Indonesia memiliki total volume ekspor tembakau nasional mencapai 1.017,3 juta dolar pada tahun 2013. Jumlahnya naik pada tahun 2014 sekitar 1.101,6 juta dolar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan tahun 2015 turun menjadi 1.075,4 juta dolar, namun terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 1.337,9 juta dolar, hingga pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1.446,7 juta dolar. Pertumbuhan Perusahaan tembakau rokok dapat membuat dan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga agar lebih banyak mengambil tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan ekonomi di Indonesia. Dari sekian banyak Perusahaan rokok yang menjadi penyumbang cukai terbesar Indonesia adalah PT Gudang Garam Tbk telah ada sejak 1958 terletak di Kediri, serta telah menjadi satu dari industri rokok terkenal di dalam negeri. PT Gudang Garam Tbk sudah dikenal luas oleh banyak orang di Indonesia dan luar negeri sebagai pembuat rokok kretek yang memiliki kualitas baik. Yang menjadi salah satu perusahaan rokok yang terus berkembang pesat setiap tahun memiliki pertumbuhan laba yang baik, namun setiap perusahaan pasti memiliki kenaikan dan penurunan laba keuntungan tak terkecuali PT Gudang Garam Tbk. Pertumbuhan PT Gudang Garam Tbk sebagai satu dari banyaknya perusahaan rokok besar yang semakin diakui para investor. Selama periode 2013 hingga 2022, PT Gudang Garam Tbk

(GGRM) mengalami ketidakstabilan dalam pertumbuhan laba. Dimulai pada tahun 2013 mencatatkan laba perseroan sebesar Rp 4,3 triliun, hingga tahun 2019 laba semakin meningkat secara signifikan menjadi Rp10,88 triliun. Namun, pada tahun 2022 laba GGRM mengalami penurunan yang cukup tajam, dengan laba yang diperoleh mencapai Rp2,77 triliun. Suatu cara dilakukan untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah melalui pertumbuhan laba. Bukan sekedar mencapai keuntungan yang maksimal, namun dalam arti yang lebih luas, bagaimana keuntungan yang dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut bersama-sama dengan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah alat untuk mengukur kemampuan dari perusahaannya dalam meningkatkan atau mempertahankan laba pada tiap periode tahun, dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi bidang usahanya saat ini (Dewi Utari, 2014). Dengan Pertumbuhan laba menentukan tingkat keuntungan bagi pemegang saham dan bisa menjadikan tolak ukur bagi calon investor guna pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan laba sangat penting bagi pengusaha dan investor. Laba sangat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan apabila laba mengalami penurunan terus menerus maka suatu entitas bisnis akan mengalami kebangkrutan. Dapat dikatakan bahwa hidup dan matinya suatu bisnis bergantung pada seberapa besar keuntungan laba yang diperoleh. Dalam memaksimalkan pertumbuhan laba rasio profitabilitas sangat erat kaitannya dengan seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba usaha, yaitu tingkat dari ketersediaan dari modal kerja dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas operasional dari perusahaan. Masalah profitabilitas Perusahaan yaitu menyangkut seberapa mampu perusahaan guna menghasilkan keuntungan laba. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari aktivitas mereka yang dikerjakan selama periode akuntansi. Laba digunakan sebagai tolak ukur atau indikator bagi mereka yang terlibat dalam mengevaluasi seberapa jauh kinerja tim manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dilihat dan diketahui serta diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Untuk itu penilaian perusahaan dengan rasio ini penting serta berguna, baik Perusahaan ataupun bagi pihak-pihak dari luar perusahaan dimana mempunyai kepentingan pada perusahaan yang berkaitan

sehingga menentukan tindakan guna menanggulangi masalah-masalah dan meminimalisir akibat negatif yang mungkin dapat terjadi. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu rasio yang digunakan dalam memperhitungkan laba dimana dilakukan dengan cara membandingkan dari laba bersih yang didapat dengan penjualannya yang dihasilkan, Menurut Kasmir (2019). Sehingga dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba bersihnya, semakin besar perbandingannya antara laba bersih dengan penjualan bersihnya maka semakin baik perusahaan. Penjualan bersih setiap tahun mengalami ketidakstabilan yang disebabkan adanya ketidakstabilan perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan operasinya. Rasio Aktivitas adalah alat ukur yang bisa digunakan dalam melihat efisiensi kegiatan perusahaan dalam memakai aset yang mereka miliki tersebut (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas pula dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan guna menjalankan berbagai kegiatan bisnisnya setiap hari. Dengan menghitung rasio aktivitas, maka dapat mengetahui apakah perusahaan mampu mencapai tujuan yang ditentukan selama periode tersebut. Suatu rasio yang bisa dipakai untuk memperhitungkan rasio aktivitas dalam menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan guna memanfaatkan asetnya yang dapat mempengaruhi pertimbangan investor dalam memilih dan mempertimbangkan kesehatan suatu perusahaan, diantaranya rasio perputaran persediaan, *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Fixed Aset Turnover*. *Total Asset Turnover Ratio* adalah indikator yang bisa digunakan dalam memperhitungkan penjualan aset suatu perusahaan dan menentukan penjualan yang dicapai untuk setiap rupiah aset yang dikeluarkan (Kasmir, 2019). Dapat diartikan bahwa rasio aktivitas digunakan guna mengukur efisiensi kegiatan suatu perusahaan dalam penggunaan asset-aset yang mereka miliki. Semakin tingginya rasio tersebut berarti memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan total pendapatan bersihnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi suatu pertumbuhan laba perusahaan. Faktor tersebut antara lain *Net Profit Margin* sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan, *Total Asset Turnover* sebagai alat ukur Aktivitas perusahaan, kedua faktor tersebut merupakan salah satu masalah penting yang perlu dinilai oleh pihak investor sebagai penilai kinerja perusahaan dalam

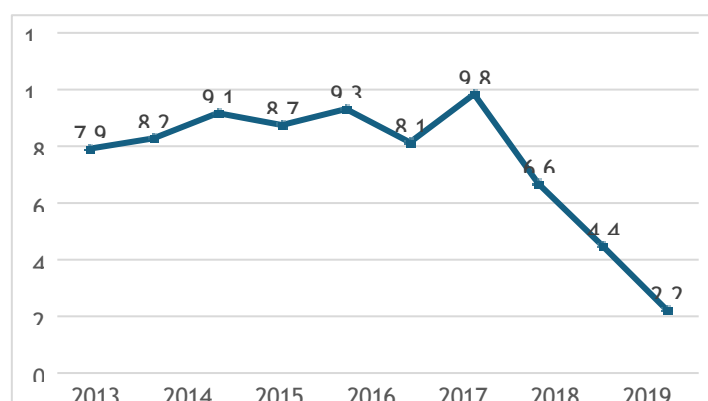
menghasilkan laba yang optimal sebelum menentukan investasi. Berikut adalah data variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini.

Tabel 1 Ringkasan Kondisi Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Aktivitas (TATO), dan Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk (periode 2013 - 2022)

TAHUN	NPM (%)	TATO (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2013	7,91	109,19	7,75
2014	8,28	111,96	23,07
2015	9,17	110,81	19,61
2016	8,75	121,16	3,41
2017	9,31	124,78	16,23
2018	8,14	138,51	0,49
2019	9,84	140,53	39,62
2020	6,68	146,41	-29,71
2021	4,49	138,81	-26,71
2022	2,23	140,78	-50,41

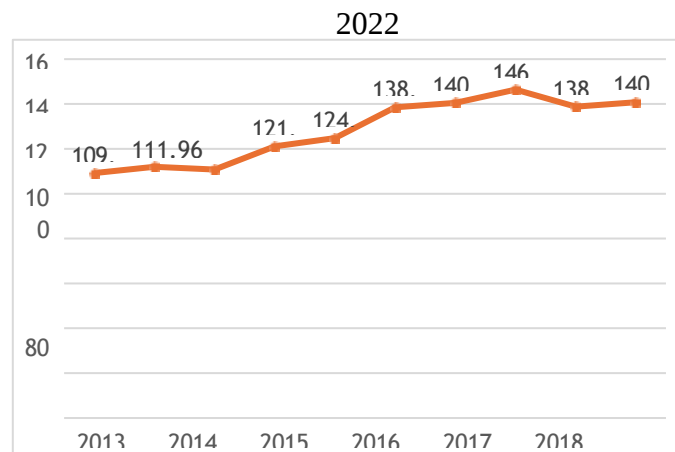
Sumber: Data olahan dari laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk 2023

Gambar 2 Grafik *Net Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013 – 2022



Berdasarkan data diatas, maka dilihat pertumbuhan perolehan *Net Profit Margin* perusahaan dari tahun 2013-2022 mengalami perkembangan yang fruktuasi setiap tahun dimana pada tahun 2013 NPM sebesar 7,91% kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2015 sebesar 9,17%, namun menurun pada tahun 2016 menjadi 8,75% dan naik kembali pada tahun 2017 sebesar 9,31%, kemudian turun pada tahun 2018 menjadi 8,14% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 9,84%, namun pada tahun 2020 terus menurun menjadi 6,68% sampai pada tahun 2022 menjadi 2,24%. *Net Profit Margin* selama periode tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang setabil setiap tahun. Yang disebabkan karena perusahaan belum maksimal mengelola biaya untuk menghasilkan laba maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gambar 3 Grafik *Total Asset Turnover* PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013 –

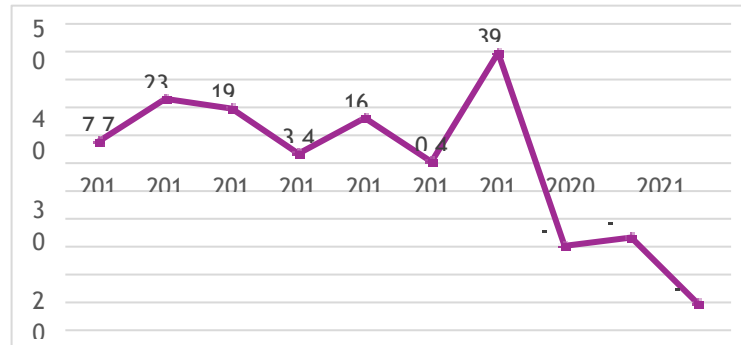


Sumber: Data olahan dari laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk 2023

Berdasarkan data diatas, maka dilihat pertumbuhan perolehan *Total Asset Turnover* perusahaan dari tahun 2013-2022 mengalami perkembangan yang fruktuasi setiap tahun dimana pada tahun 2013 TATO sebesar 109,19% kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2014 menjadi 111,96%, namun menurun pada tahun 2015 menjadi 110,81% dan naik kembali pada tahun 2016 menjadi 121,16%, TATO mengalami kenaikan terus hingga tahun 2020 sebesar 146,41% namun pada tahun 2021 menurun menjadi 138,81%, dan naik kembali pada tahun 2022 menjadi

140,78%. *Total Asset Turnover* selama periode tersebut memiliki pertumbuhan yang fruktuasi setiap tahun. Yang disebabkan karena perusahaan belum maksimal mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gambar 4 Grafik Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013 – 2022



Sumber: Data Olahan Dari Laporan Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk 2023

Berdasarkan data diatas, maka dilihat pertumbuhan perolehan Pertumbuhan Laba perusahaan dari tahun 2013-2022 mengalami perkembangan yang fruktuasi setiap tahun dimana pada tahun 2013 Perumbuhan Laba sebesar 7,75% kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2014 menjadi 23,07%, namun menurun pada tahun 2015 menjadi 19,61% dan turun kembali pada tahun 2016 menjadi 3,41%, lalu mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 16,23% namun pada tahun 2018 menurun menjadi 0,49%, dan naik kembali pada tahun 2019 menjadi 39,62%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis menjadii -29,71% hingga pada tahun 2022 menjadi -50,41%. Pertumbuhan Laba selama periode tersebut mengalami keadaan yang fruktuasi setiap tahun. Berdasarkan fenomena dari indikator keuangan yang terus berfluktuasi, oleh karena itu, diperlukan pengujian terkait pengaruh dua variabel independen (profitabilitas dan aktivitas) terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Serta berdasarkan berbagai penelitian terdahulu seperti penelitian Rike Jolanda (2018) menjelaskan dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bahwa Rasio Profitabilitas diproksikan oleh NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berbanding terbalik dengan penelitian Simatupang, Wawan Paimaon (2023) menyatakan bahwa *Net*

Profit Margin memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta penelitian terkait TATO yang dilakukan Muhammad Alwi, dan Dahlan (2020) yang menunjukkan Rasio Aktivitas diproksikan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Purwanto (2016) bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini guna mencari seberapa berpengaruhnya rasio profitabilitas (NPM) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap pertumbuhan laba, karena dalam menjalankan perusahaan hal sangat penting adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dan mempertahankannya agar perusahaan dapat melakukan aktivitas operasinya dan menekankan atau meminimalkan biaya-biaya terhadap modal maupun dengan hutangnya dan mengetahui prospek kedepan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

TELAAH LITERATUR

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal. Kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan per-tahun.”. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh para stakeholder untuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Perhitungan untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa

pertumbuhan laba adalah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan dengan perolehan laba tahun sebelumnya. (Menurut Kasmir, 2019).

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Napitupulu (2019), ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan laba:

1. **Besarnya Perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. Dan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang didapat karena aktivitas perusahaan.

2. **Umur Perusahaan.**

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. **Tingkat *Leverage*.**

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

4. **Tingkat penjualan.**

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. **Perubahan Laba**

Tingkat perubahan laba yang tinggi mengindikasikan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja perusahaan. perubahan laba diperoleh perusahaan tinggi maka tingkat pembagian dividen perusahaan semakin tinggi pula.

Pengukuran Pertumbuhan Laba

Untuk mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya digunakan rasio *Growth ratio* (rasio pertumbuhan) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. *Growth ratio* sering digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja mereka. Dengan menghitung *growth ratio*, perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif strategi bisnis mereka dalam

meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini penulis mengukur pertumbuhan laba sebagai berikut:

Dengan Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau juga dapat diartikan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sumber daya yang digunakan secara optimal dapat mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adapun jenis-jenis Rasio aktivitas antara lain

Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar

selama suatu periode atau dalam suatu periode. *Working Capital Turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. *Fixed Assets Turn Over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset Tetap}} \times 100\%$$

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. *Inventory Turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. dihitung sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui seberapa banyak menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata pada perusahaan yang akan diteliti dengan nilai data yang mudah didapat dilaporan keuangan menyebabkan peneliti memilih rasio ini sebagai variabel independent pada penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh *total asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham (2017) Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio Profitabilitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Pengukuran *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut: Dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Dengan rumus:

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba bersih}{modal} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Asset} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Laba per lembar saham adalah laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Net Profit Margin* untuk mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan yang akan diteliti dengan nilai data yang mudah didapat di laporan keuangan menyebabkan peneliti memilih rasio ini sebagai variabel independen pada penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dimana dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) bergerak dalam bidang industri rokok. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2022) yang berpusat di Jl. Jenderal A. Yani No.79 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam periode 10 tahun mulai dari 2013-2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sehingga data yang diperlukan adalah laporan keuangan periode 2013 sampai 2022 dan objek yang diteliti adalah salah satu perusahaan yang tercatat dalam BEI yaitu PT Gudang Garam Tbk maka populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian, pemilihan sampel memegang peranan penting untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke seluruh populasi. Dalam metode ini penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode dalam pengambilan datanya, teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen atau catatan yang sudah

ada, seperti laporan, rekaman, atau arsip. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data historis laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang diterbitkan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi pada periode 2013 sampai dengan 2022. Metode dalam analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda yang mana model ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1NPM + b_2TATO + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Variabel lain yang belum diketahui

Y = Pertumbuhan Laba

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi

Coefficients^a								
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
<i>Model</i>					<i>t</i>	<i>Sig.</i>		
1	(Constant)	-38.975	48.044		-.811	.444		
	NPM	9.897	1.858	.854	5.326	.001	.789	1.268
	TATO	-.271	.311	-.140	-.870	.413	.789	1.268
a. <i>Dependent Variable</i> : Pertumbuhan Laba								

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 27

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat besar *B Constant* diperoleh yaitu -38,975, lalu nilai NPM yang didapat 9,897 dan nilai TATO yaitu -0,271. Sehingga dapat dimasukkan dalam rumus bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -38,975 + 9,897X_1 - 0,271X_2 + 48,044$$

Hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai konstanta persamaan regresi bernilai sebesar -38,975 dengan arah negatif, sehingga menunjukkan bahwa nilai variabel Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* dianggap tidak konstan atau bernilai kurang dari nol, maka besarnya variabel terikat Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -38,975%. Diperoleh nilai koefisien regresi Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* bernilai 9,897 dengan arah positif, yang dapat diartikan bahwa perubahan setiap 1% unit *Net Profit Margin* akan diikuti oleh kenaikan variabel Pertumbuhan Laba yaitu 9,897%.. Koefisien Regresi Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* bernilai -0,271 dengan arah negatif, yang dapat diartikan bahwa perubahan setiap 1% unit *Total Asset Turnover* akan diikuti oleh penurunan variabel Pertumbuhan Laba yaitu -0,271%.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.926 ^a	.858	.818	11.8776 1	2.866
a. Predictors: (Constant), TATO, NPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Berdasarkan dari tabel di atas "Model Summary" terlihat pengujian menghasilkan nilai Koefisien determinasi menggunakan (KD) = (R²) x 100%. didapat dari R square KD = 0,858 x 100% = 85,8%. Hal tersebut berarti variabel profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan aktivitas yaitu *Total Aset Turnover* memiliki suatu pengaruh yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yaitu

pertumbuhan laba. Serta sisanya yaitu 14,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak penulis teliti didalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji T

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-38.975	48.044		-.811	.444		
	NPM	9.897	1.858	.854	5.326	.001	.789	1.268
	TATO	-.271	.311	-.140	-.870	.413	.789	1.268
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba								

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS versi 27

Berdasarkan data tabel di atas, Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Pertumbuhan Laba, dilihat memiliki besar sig. yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$) serta nilai thitung 5,326 dengan nilai ttabel 2,365 yang artinya nilai thitung $>$ ttabel atau $5,326 > 2,365$. Maka peneliti dapat menyimpulkan H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya dapat disimpulkan secara parsial Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan pada data tabel, dilihat memiliki besar sig. yaitu 0,413 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,413 > 0,05$) dan besar thitung -0,870 dengan besar ttabel 2,365 yang artinya nilai thitung $<$ ttabel atau $-0,870 < 2,365$. sehingga dapat disimpulkan H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Artinya dapat disimpulkan secara parsial Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5970.476	2	2985.238	21.160	.001 b
	Residual	987.543	7	141.078		
	Total	6958.019	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), TATO, NPM						

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 27

Berdasarkan data tabel di atas, terkait uji signifikan (uji F) dilihat bahwa besar Fhitung didapatkan nilai sig. yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan nilai dari Fhitung didapat yaitu 21,160 dan Ftabel 4,74 dapat ditulis $21,160 > 4,74$. karena nilai Fhitung $>$ Ftabel dan nilai sigifikansi $<$ 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semua dari variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan data hasil dari penelitian dalam menguji pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022. Didasarkan pada hasil dari pengujian hitung statistik diatas yang dapat peneliti jelaskan dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari pengujian penelitian yang sudah peneliti lakukan maka diperoleh variabel Rasio Profitabilitas diproksikan *Net Profit Margin* mendapatkan hasil thitung $>$ ttabel atau dapat ditulis $5,326 > 2,365$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Karena hasil thitung $>$ ttabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka diartikan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa secara individu atau parsial *Net Profit Margin* terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. Dalam uji t biasa digunakan dalam menilai dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau pasial. Apabila thitung > ttabel, dapat disimpulkan H_0 ditolak, sedangkan thitung < ttabel, disimpulkan H_0 diterima. Uji t juga dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Jika sig. < 0,05 disimpulkan bahwa H_0 ditolak, apabila sig. > 0,05 disimpulkan H_0 diterima. Hasil yang telah didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfandi Razak (2021) di mana menjelaskan bahwa terkait *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan nilai yang menunjukkan bahwa thitung > ttabel (10,80 > 1,645) serta nilai probabilitas yaitu 0,000 (0,000 < 0,05). Serta hasil penelitian ini dinilai tidak sejalan dengan penelitian Rike Jolanda P. (2018) yang meneliti Rasio Profitabilitas diproksikan oleh NPM menyatakan bahwa terkait *Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. dengan nilai thitung 0,696 dengan dibandingkan dengan ttabel 1,672 untuk variabel *Net Profit Margin* lebih kecil dan besaran signifikan 0,338 > 0,05.

Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari pengujian penelitian yang peneliti lakukan maka diperoleh variabel Rasio Aktivitas yang diproksikang dengan *Total Asset Turnover* memiliki thitung < ttabel atau dapat ditulis $-0,870 < 2,365$ dengan tingkat signifikan $0,413 > 0,05$. Karena hasil thitung < ttabel dan niai signifikan lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Maka peneliti menyimpulkan bahwa secara individu atau parsial *Total Asset Turnover* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. Uji t atau test signifikansi biasa dilakukan guna mengetahui dan menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individua tau parsial. Uji t juga dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Jika sig. < 0,05 disimpulkan bahwa H_0 ditolak, apabila sig. > 0,05 disimpulkan H_0 diterima. Hasil yang telah didapat pada

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Petty Aprilia Sari (2020) didalamnya menjelaskan terkait *Total Asset Turnover* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan nilai thitung -1,585 lebih kecil dari ttabel serta didapat nilai dari signifikan yaitu 0,126 lebih besar dari 0,05, diartikan bahwa tingkat signifikan yang didapat tersebut lebih besar dari standar signifikan $\alpha = 0,05$. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bayu Sunaryadi (2019), didalamnya menjelaskan terkait *Total Asset Turnover* yang diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan didapat nilai thitung yaitu 2,818 dengan nilai ttabel yaitu 2,01174. sehingga thitung dinilai lebih besar daripada besar ttabel atau ($2,818 > 2,01174$) maka dengan hal tersebut disimpulkan bahwa *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Aset Turnover*) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari pengujian penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai Fhitung yaitu $21,160 > 4,47$ serta memiliki tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung $> F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis Ha3 diterima. Sehingga peneliti dapat simpulkan dimana semua variabel independen antara lain Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Aset Turnover*) terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan laba PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. Menurut Gozali Imam (2016) Pengujian data secara simultan (Uji F) dilakukan dalam mengetahui dan menilai apakah semua variabel independen yaitu: Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Aset Turnover*) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hasil yang telah didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fina Islami dan Nugi M. (2021) dengan nilai Fhitung $3,479 > F_{tabel}$ sebesar 3,35, dan besaran dari signifikan $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terkait pengujian NPM dan TATO secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dari

suatu penelitian yang dilakukan Ida Yusnita (2021) yang mendapat hasil nilai $F_{hitung} 4,343 < F_{tabel}$ sebesar 4,46, dan tingkat signifikan $0,053 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM dan TATO secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Melalui analisis koefisien determinasi diketahui bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel *Net Profit Margin* dan *Total Aset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2022 yaitu 0,858 atau 85,8%, dan sisa dari pengamatan yaitu 14,2% dapat dijelaskan pada variabel lain yang peneliti tidak masukan dalam penelitian ini. Seperti rasio profitabilitas dengan proksi lain seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPO), serta rasio aktivitas dengan proksi lain seperti *Working Capital Turnover* (WTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Fixed Asset Turnover*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian diatas yang telah peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yaitu hasil dari pengujian hipotesis menemukan bahwa Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022. Hasil dari pengujian hipotesis menemukan bahwa Rasio Aktivitas (*Total Aset Turnover*) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022. Hasil dari pengujian hipotesis menemukan bahwa Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Aset Turnover*) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. Berdasarkan dari hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti dapat sedikit memberikan saran-saran dalam penelitian ini untuk memberikan hasil penelitian yaitu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan meneliti variabel lain selain variabel penelitian tersebut untuk mendapat hasil penelitian yang lebih beragam yang dapat menjelaskan apa saja yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba. Peneliti menyarankan untuk memperpanjang masa penelitian dan menggunakan metode analisis lain untuk mencapai hasil yang maksimal. Bagi Perusahaan agar dapat memperhatikan margin laba bersih atau *net*

profit margin dengan baik karena para investor dapat menilainya sebagai indikator yang mampu meneropong seberapa besar keuntungan Perusahaan, serta memperhatikan *total asset turnover* dalam melihat kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan suatu penjualan berdasarkan total aset yang mereka miliki. Hal tersebut dilakukan agar dapat lebih meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol 6 No.1*.
- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Advance, Vol 6 No.2*.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *IENACO (Industrial Engineering National Conference) Vol 6*.
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4 Spesial Issue No.3*.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara Vol 2 No.1*
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol 5 No.5
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol 9 No.6.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* Vol 3 No.1.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen* Vol 4 No.1
- Putri, M. P., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol 8 No.9.
- Putri, T. M., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol 8 No.6.
- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol 8 No.3.
- Sunaryadi, B. (2019). Pengaruh Return on Assets and Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). (*Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*).
- Syafitri, A., Maruta, A., & Pratiwi, N. M. I. (2022, August). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. *In Seminar Nasional Hasil Skripsi* Vol 1 No. 1
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol 10 No.3.